

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian profitabilitas**

Tujuan operasional dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek atau pun jangka panjang. Untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan profit, digunakan analisis rasio keuangan yaitu profitabilitas. (Hery, 2016 : 192)

Pendapat Jaya (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari melalui pemanfaatan asset, modal dan penjualan sehingga mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perkembangan perusahaan di masa mendatang.

Sama hal nya dengan pendapat Hery (2016 : 192) yang berpendapat mengenai profitabilitas bahwa :

“Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.”

Kemudian Kasmir (2017 : 115) juga mengemukakan pendapatnya tentang profitabilitas, bahwa profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Sehingga, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menurut penulis merupakan salah satu alat analisis keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan baik.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2016 : 192) tujuan dan manfaat profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sekarang dan tahun sebelumnya.
3. Untuk membandingkan pertumbuhan laba setiap tahun nya
4. Untuk menaksir besar keuntungan yang akan diperoleh dari setiap rupiah dalam total asset yang tertanam.
5. Untuk menaksir besar keuntungan yang akan diperoleh dari setiap rupiah dalam total ekuitas yang tertanam.
6. Untuk menaksir margin laba kotor, margin laba operasional serta margin laba bersih atas penjualan bersih.

#### **2.1.1.3 Pengukuran Profitabilitas**

Dalam pengukuran besarnya profitabilitas, digunakan beberapa jenis rasio yaitu:

1. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan kemampuan setiap rupiah yang tertanam dalam total asset dalam menciptakan laba bersih.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menciptakan laba bersih dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin (GPM)* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan besarnya tingkat margin kotor terhadap penjualan. Perhitungan yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

*Operating Profit Margin (OPM)* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan besar presentase laba operasional atas penjualan bersih.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### 5. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan besarnya tingkat margin laba bersih terhadap penjualan. Perhitungan yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 2.1.2 *Leverage*

#### 2.1.2.1 *Pengertian Leverage*

Dalam menjalankan operasionalnya, sebuah perusahaan tentu memerlukan ketersediaan dana yang memadai guna menunjang kegiatan perusahaan. Beberapa sumber alternatif ditempuh perusahaan guna memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan salah satunya dengan pembiayaan utang (*debt financing*). Dalam hal ini bahwa perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana diperoleh dengan cara melakukan pinjaman. (Hery, 2019 : 161)

Sebuah perusahaan dikatakan *insolvable* apabila jumlah kewajiban lebih besar dibandingkan asset yang dimiliki. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka digunakan rasio solvabilitas atau *Leverage*. (Hanafi dan Halim, 2016 : 79)

Kasmir (2018 : 151) mendefinisikan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktiva perusahaan dengan hutang yang

artinya menunjukkan besar beban utang yang dipikul perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

*Leverage* ini juga memberikan gambaran terkait bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat terlihat pula besar kecilnya tingkat risiko gagal bayar utang suatu perusahaan. Sehingga dapat didefinisikan juga bahwa *leverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki. Penggunaan *leverage* dalam operasionalisasi perusahaan memberikan beban dan risiko bagi perusahaan terlebih jika perusahaan dalam kondisi memburuk (Marinda & Wahidahwati, 2019).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut penulis *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya untuk membiayai aktiva perusahaan.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage***

Sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan keputusan antara penggunaan dana dari pinjaman atau dari modal, hasil perhitungan ini sangat diperlukan. Mengingat bahwa tiap masing-masing pembiayaan memiliki resiko tersendiri, maka hasil perhitungan ini diperlukan guna kepentingan analisis kredit atau resiko keuangan.

Berdasarkan hasil analisis ini pula diharapkan manajer keuangan mampu dengan cermat menentukan jenis pembiayaan yang akan digunakan. Adapun secara keseluruhan Kasmir (2017 : 164) mengemukakan bahwa tujuan dan manfaat dari *leverage*, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi seluruh kewajiban yang ditanggung perusahaan terhadap kreditor.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki.
3. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang maupun modal.
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang maupun modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor dan jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
6. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
7. Untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak serta dari jumlah laba operasional) dalam melunasi kewajibannya.

### **2.1.2.3 Pengukuran *Leverage***

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan pengukuran *Leverage* yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio pengukuran *Leverage* yang menilai utang atas ekuitas guna mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor kepada perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dengan tujuan guna mengukur setiap rupiah modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jk. panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 4. *Times Interest Earned (TIE)*

*Times Interest Earned (TIE)* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui jumlah kali perolehan bunga (J. Fred Weston).

Menurut Horne pada Kasmir (2017) rasio ini dapat didefinisikan pula sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

## 5. *Operating Income to Liabilities Ratio*

*Operating Income to Liabilities Ratio* atau rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang diukur melalui jumlah laba operasional.

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

### **2.1.3 Kebijakan Dividen**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah persentasi laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham (Harmono, 2015). Kebijakan dividen kerap kali menjadi bagian dalam penentuan keputusan pembelanjaan terutama pembelanjaan internal. Hal tersebut dikarenakan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan dan berdampak pada besar kecilnya laba ditahan, begitu pun sebaliknya. Penentuan besar kecilnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan dan harga saham perusahaan.

Ditegaskan oleh Anita & Yulianto (2016) bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan dalam penentuan besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dialokasikan untuk pemegang saham atau ditahan dalam perusahaan. Brigham & Weston dalam Mardiyati et al., (2012) menjelaskan bahwa “kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan”.



Sehingga dapat di tarik kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas bahwa kebijakan dividen menurut penulis merupakan kebijakan perusahaan dalam membagi porsi yang paling optimal atas perolehan laba untuk dibagikan kepada pemegang saham dan ditahan sebagai laba ditahan.

### **2.1.3.2 Teori Kebijakan Dividen**

#### **1. *Dividen Irrelevance Theory***

*Dividen Irrelevance Theory* merupakan salah satu teori kebijakan dividen yang dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Miller-Modigliani (MM) dalam Sudana (2015 : 192) berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maupun harga pasar saham. Hal tersebut karena menurut teori ini, nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana pembagian arus pendapatan tersebut menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Miller-Modigliani (MM) dalam teori ini juga mengisyaratkan bahwa pembagian dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Selain itu, berasumsi pula bahwa investor dapat menciptakan kebijakan dividen sendiri. Para investor bisa menjual sahamnya apabila mereka membutuhkan kas, sedangkan apabila investor tidak sedang membutuhkan kas mereka dapat menggunakan dividen nya untuk membeli saham (Hamidah, 2019 : 270).

## **2. *Bird In-The-Hand Theory***

Teori ini dikemukakan oleh Gordon & Lintner yang beranggapan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, semakin besar dividen yang dibagikan dalam kebijakan dividen suatu perusahaan maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Dengan kata lain, teori ini berbanding lurus terhadap harga pasar saham yang berdampak pula pada nilai perusahaan (Sudana, 2015 : 193).

Pada teori ini berasumsi bahwa investor dalam memandang atau menilai tinggi suatu nilai perusahaan dilihat melalui rasio pembayaran dividen pada saat periode bersangkutan. Hal tersebut karena pembayaran dividen dapat mengurangi kekhawatiran atau ketidakpastian yang dihadapi investor.

## **3. *Tax Preference Theory***

Pada teori ini, dijelaskan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut dikarekan ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Apabila tarif pajak dividen lebih besar daripada pajak *capital gain*, maka investor lebih menyukai jika perolehan atas laba di tahan di perusahaan. Dengan demikian diharapkan di masa mendatang terjadi peningkatan *capital gain* yang tarif pajaknya lebih rendah. Apabila investor memiliki pandangan demikian, maka akan banyak investor yang lebih memilih perusahaan dengan saham yang dividen kecil dengan tujuan penghindaran pajak.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

#### **1. Dana yang Dibutuhkan Perusahaan**

Dalam pembahasan terkait dana yang dibutuhkan perusahaan harus dipikirkan matang-matang karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang akan ditempuh. Kebutuhan dana bagi perusahaan juga salah satu faktor yang harus dipertimbangkan karena seberapa besar kebutuhan dana yang diperlukan akan diperoleh perusahaan akan berdampak terhadap penyisihan laba ditahan. Semakin besar kebutuhan dana suatu perusahaan, maka bagian laba ditahan akan semakin besar pula dan berdampak pada besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

#### **2. Likuiditas**

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan dalam penentuan kebijakan dividen yang akan ditempuh. Semakin likuid suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dalam bentuk dividen tunai semakin besar pula.

#### **3. Kemampuan Meminjam**

Kemampuan meminjam dalam jangka pendek suatu perusahaan dapat meningkatkan fleksibilitas likuiditas suatu perusahaan, sebab likuiditas perusahaan dapat diatasi melalui kemampuan perusahaan dalam meminjam.

#### **4. Keadaan Pemegang Saham**

Suatu kebijakan dividen yang diputuskan perusahaan bergantung pada mayoritas keadaan pemegang saham itu sendiri. Suatu perusahaan dengan kepemilikan saham tertutup cenderung mengetahui dividen yang diinginkan

oleh pemegang saham. Apabila mayoritas pemegang saham golongan *high tax* dan lebih menyukai *capital gains* maka dapat menetapkan dividen *payout ratio* yang rendah guna memberikan kesempatan investasi yang lebih *profitable* dengan penggunaan laba ditahan.

## 5. Stabilitas Dividen

Stabilitas dividen pada suatu perusahaan dapat menarik perhatian seorang investor daripada *dividen payout ratio* yang tinggi. Maksudnya bahwa perusahaan memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan supaya tetap menunjukkan arah positif. Karena kebijakan tersebut tidak hanya pembayaran dividen berdasarkan persentase saja melainkan tentang bagaimana dividen yang diterima dapat dipertahankan. Karena bagi investor pembayaran dividen yang stabil merepresentasikan prospek perusahaan yang stabil pula.

### 2.1.3.4 Pengukuran Kebijakan Dividen

Dari beberapa literatur, disebutkan bahwa kebijakan dividen dapat diukur dengan beberapa cara yaitu:

#### 1. *Dividen Per Share* (DPS)

*Dividen Per Share* (DPS) adalah besarnya pembagian dividen kepada pemegang saham dengan rumus perhitungan:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## 2. *Earning Per Share* (EPS)

Informasi EPS atau laba per lembar saham menggambarkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham. Rumus yang digunakan:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

## 3. *Dividen Payout Ratio* (DPR)

*Dividen Payout Ratio* (DPR) menunjukkan besarnya perolehan laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rumus yang digunakan:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total dividen}}{\text{Laba bersih}}$$

### 2.1.4 Nilai Perusahaan

#### 2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Sebagai suatu entitas ekonomi yang perkembangan dan pertumbuhannya dipengaruhi oleh investor, sebuah perusahaan tentu harus memberikan kemakmuran kepada para investor. Namun, satu hal yang perlu diketahui bahwa para investor tidak semuanya mau menginvestasikan dana yang mereka miliki. Salah satu pertimbangan yang menjadi tolak ukur seorang investor memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yaitu nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan representasi penilaian masyarakat dan pasar dari hasil kinerja sebuah perusahaan yang terbentuk oleh penawaran dan permintaan pasar modal yang tercerminkan oleh harga pasar saham. Hernomo (2017) menegaskan bahwa nilai perusahaan ini merupakan konsep yang terutama

bagi investor karena nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat merepresentasikan tentang bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Kemudian Sudana (2015 : 9) mengemukakan bahwa “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang”.

Puspita (2011) dalam Nandita & Kusumawati (2018) mengemukakan bahwa “Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang erat kaitannya dengan harga saham.” Harga saham yang tinggi berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi pula, disamping itu harga saham yang tinggi pula dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Sehingga, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa nilai perusahaan merupakan representasi kinerja sebuah perusahaan yang tercermin melalui harga pasar saham yang kemudian menjadi salah satu dasar pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Adapun beberapa faktor ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Saham

Saham merupakan penyertaan modal yang diperoleh dari pihak luar (investor). Faktor ini merupakan hal utama yang mempengaruhi nilai

perusahaan sebab nilai saham dan tingkat stabilitasnya dapat menentukan nilai perusahaan.

## 2. Kebijakan utang

Kebijakan utang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebab berhubungan dengan kemampuan perusahaan. Kebijakan utang yang digunakan suatu perusahaan dalam pemenuhan pembiayaan dengan bijak dapat berdampak pada nilai perusahaan. Karena tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan resiko gagal bayar bagi perusahaan yang berdampak pada berkurangnya nilai perusahaan di mata investor maupun pasar.

## 3. Skala perusahaan

Skala perusahaan dikategorikan menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran suatu perusahaan dapat menunjukkan jangkauan perusahaan. Dalam hal ini besaran uang atau total asset yang dimiliki suatu perusahaan yang menjadi dasar pertimbangan.

## 4. Kebijakan dividen

Dividen merupakan besaran imbalan dari laba suatu perusahaan yang dibagikan untuk para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang diberikan bergantung pada kebijakan dividen. Bagi sebagian investor, besar kecilnya dividen yang akan mereka peroleh mempengaruhi pandangan mereka terhadap perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang tinggi apabila mampu memberikan besaran imbalan yang tinggi pula.

#### 5. Pertumbuhan perusahaan

Perkembangan dan pertumbuhan suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam melihat *value* sebuah perusahaan. Apabila perusahaan mampu bersaing dan tumbuh secara dinamis, maka dimungkinkan nilai perusahaan juga akan ikut bertumbuh.

#### 6. Kemampuan menghasilkan laba

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dan diiringi dengan pertumbuhan perusahaan tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan juga bertumbuh.

### 2.1.4.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan di masa mendatang dan tercermin melalui harga saham yang bersedia di bayar investor untuk setiap rupiah atas laba yang diperoleh.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$



## 2. *Tobin's Q Ratio* (Tobin's Q)

Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai pasar saham} + \text{Nilai buku utang}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. *Price Book Value* (PBV)

*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan nilai buku saham suatu perusahaan di mata pasar. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti pasar percaya terhadap prospek perusahaan.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### 2.1.5 **Kajian Empiris**

Selain pemaparan teori di atas, penulis juga merangkum referensi terkait penelitian terdahulu sebagai rujukan penelitian yang sedang dilakukan dan sebagai pendukung empiris, antara lain penelitian Dewi Rahmasari, Embun Suryani & Sri Oktaryani, (2019) yang meneliti tentang Pengaruh *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan

dividen, lalu likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen. Sedangkan melalui kebijakan dividen sebagai variabel *Intervening*, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Amalia Nur Chasanah, (2018) meneliti Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lain yaitu likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Michael Christian Hermono, (2017) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI pada tahun 2009-2013 menyimpulkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel tersebut yaitu profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada periode tahun 2009 – 2013. Sedangkan secara parsial, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya apabila perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas, maka hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Lalu apabila terjadi peningkatan *leverage* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sama halnya apabila terjadi peningkatan jumlah pembayaran dividen akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Roviqotus Suffah & Akhmad Riduwan, (2016) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan (Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Selama Periode 2010-2013). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Ria Rahmawati & Risal Rinofah, (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sektor Property, *Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, begitu pula dengan pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu positif. Lalu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Mengakhiri hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*.

Lely Rika Marinda & Wahidahwati (2019) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lalu penelitian Selin Lumoly, Sri Murni & Victoria N. Untu (2018) tentang Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menyimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Neisya Dieta Vaeza & Wahjoe Hapsari (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Lalu, secara parsial keempat variabel tersebut yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Destya Aida Sofiatin (2020) melakukan penelitian terkait Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). Hasil penelitian

menyimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas ukuran perusahaan dan kebijakan dividen mampu memprediksi nilai perusahaan

Robinhot Gultom, Agustina & Sri Widia Wijaya (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama terdapat pengaruh antara struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun variabel struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ranti Damayanti & Agus Sucipto (2022) tentang *The Effect Of Profitability, Liquidity, And Leverage On Firm Value With Dividend Policy As Intervening Variable (Case Study on Finance Sector In Indonesian Stock Exchange 2016-2020 Period)* menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen tidak mampu memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen, kebijakan dividen berpengaruh tidak langsung terhadap *leverage* pada nilai perusahaan

Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni & Bambang Suprayitno (2019) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian Alfiatul Maulida & Maria Evania Karak (2021) tentang *The Effect Of Company Size, Leverage, Profitability and Dividend Policy On Company Value On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The 2014-2018 Period* menyimpulkan bahwa *company size, leverage, profitability and dividend policy* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian Ali et al., (2021) tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif, dan proksi lain dari profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara bersama-sama profitabilitas (ROA, ROE, NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ni Kadek Rai Prastuti & I Gede Merta Sudiartha (2016) tentang Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur menyimpulkan bahwa struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wastam Wahyu Hidayat (2019) tentang” Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Equity* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia” menyimpulkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return On Equity* terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Evi Dwi Kartikasasri, Agung Hermantono & Annita Mahmudah (2020) tentang “*Good Corporate Governance, Dividend, Leverage, and Firm Value*” mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik yang proksi oleh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Rasio pembayaran dividen, *leverage* yang proksi dengan rasio hutang terhadap aset dan rasio hutang terhadap ekuitas, kinerja keuangan yang proksi dengan pengembalian aset dan laba atas ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Kemudian, Roy Budiharjo (2020) melakukan penelitian tentang “*Effect Of Environmental Performance, Good Corporate Governance And Leverage On Firm Value*” yang menyimpulkan bahwa *Environmental Performance* dan *leverage*

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *The Audit Committee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan terakhir *Institutional Ownership* dan *Independent Commissioners* tidak memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Umar Abbas Ibrahim & Abdul Qudus Isiaka (2020) meneliti tentang “*Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange*” disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausal negatif antara *financial leverage* dengan *firm value*.

Selanjutnya, penelitian Dedi Rossidi Utama & Erna Lisa (2018) tentang Jurnal “Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” diprediksi bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu pula dengan profitabilitas. Kemudian secara bersama-sama keduanya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2. 1.**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**  
**Dengan Penelitian Penulis**

<b>Nomor</b>	<b>Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Sumber Referensi</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
1	Dewi Rahmasari, Embun Suryani & Sri	1. Variabel in-dependen <i>Leverage</i> 2. Variabel dependen	1. Variabel in-dependen Likuiditas 2. Variabel <i>interve-</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan	Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH),



	Oktaryani, (2019), Perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.	3.	Nilai Perusahaan Indikator penelitian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price to Book Value</i> (PBV).	3.	<i>ning</i> Kebijakan Dividen Indikator penelitian <i>Current Ratio</i> (CR)	kebijakan dividen, kemudian <i>leverage</i> melalui kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen, kemudian likuiditas melalui kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Vol. 5 Nomor 1 2019 (PP. 55-65), P-ISSN: 2461-0666 E-ISSN: 2461-0720.
		4.	Data sampel <i>Purposive Sampling</i>	4.	Analisis jalur, analisis <i>outer model</i> dan <i>inner model</i>		
		5.	Analisis data				
2	Amalia Nur Chasanah, (2018), Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di	1.	Variabel independen Profitabilitas	1.	Variabel independen Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan	Secara parsial likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak	Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 3 (1), 2018, Hal : 39 – 47 ISSN
		2.	Variabel dependen Nilai Perusahaan				

BEI tahun 2015-2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Indikator penelitian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> <li>4. Data sampel <i>Purposive Sampling</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Indikator penelitian <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), Total Asset, Tobin's Q</li> <li>3. Analisis regresi linear berganda</li> </ol>	<p>berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian secara Bersama-sama profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>2442 – 5028 (Print) 2460 – 4291 (Online).</p>	
3.	<p>Michael Christian Hermono, (2017), Perusahaan Manufaktur yang <i>listing</i> di BEI pada tahun 2009-2013.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen Profitabilitas, Kebijakan Dividen</li> <li>2. Variabel dependen Nilai Perusahaan</li> <li>3. Indikator penelitian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Dividend Payout</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indikator penelitian <i>Return On Assets</i> (ROA),</li> <li>2. Analisis regresi berganda</li> </ol>	<p>Secara parsial menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan, setiap kenaikan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap nilai</p>	<p><i>Petra Business and Management Review</i> Vol. 3, No. 1, 2017.</p>

			<i>Ratio</i> (DPR), <i>Price to</i> <i>Book Value</i> (PBV). 4. Data sampel <i>Purposive</i> <i>Sampling</i>		perusahaan, dan secara parsial pula kebijakan dividen berpenga- ruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian secara Bersama- sama profi- tabilitas, <i>leverage</i> , dan kebijakan dividen mem- pengaruhi nilai perusahaan
4.	Roviqotus Suffah & Akhmad Riduwan, (2016), Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Selama Periode 2010-2013	1. Variabel independen Profi- tabilitas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen 2. Variabel dependen Nilai Perusahaan 3. Indikator penelitian <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt Ratio</i> <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price to Book Value</i> (PBV). 4. Data sampel	1. Variabel independen Ukuran Perusahaan 2. Indikator penelitian Total aktiva 3. Analisis regresi linear berganda	Secara parsial profita- bilitas, <i>leverage</i> , dan kebijakan dividen ber- pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak ber- pengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol. 5, Nomor 2, Februari 2016. ISSN : 2460-0585.

---

<i>Purposive Sampling</i>					
5.	Ria Rahmawati & Risal Rinofah, (2021), Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate &amp; Building Construction</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.	1. Variabel independen Profitabilitas, <i>Leverage</i> 2. Variabel dependen Nilai Perusahaan 3. Indikator penelitian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price to Book Value</i> (PBV). 4. Data sampel <i>Purposive Sampling</i>	1. Variabel <i>Intervening</i> Kebijakan Dividen 2. Indikator penelitian <i>Return On Assets</i> (ROA) 3. Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kemudian, secara parsial profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, secara parsial melalui kebijakan dividen sebagai variabel <i>Intervening</i> profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Manajemen dan Sains, 6(1), April 2021, 25-33. ISSN 2541-6243 (Online), ISSN 2541-688X (Print).

---

					Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	
6.	Lely Rika Marinda & Wahidahwati, (2019), Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Kebijakan Dividen</li> <li>2. Variabel dependen Nilai Perusahaan</li> <li>3. Indikator penelitian <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price to Book Value</i> (PBV).</li> <li>4. Data sampel <i>Purposive Sampling</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis regresi linear berganda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis regresi linear berganda</li> </ol>	<p>Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol. 8, Nomor 11, November 2019 e-ISSN: 2460-0585.</p>
7.	Selin Lumoly, Sri Murni & Victoria N. Untu, (2018), Perusahaan Logan dan Sejenisnya yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen Profitabilitas</li> <li>2. Variabel dependen Nilai Perusahaan</li> <li>3. Indikator penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen Likuiditas, Ukuran Perusahaan</li> <li>2. Indikator penelitian <i>Current Ratio</i> (CR),</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel independen Likuiditas, Ukuran Perusahaan</li> <li>2. Indikator penelitian <i>Current Ratio</i> (CR),</li> </ol>	<p>Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal. 1108 – 1117 ISSN 2303-1174</p>

	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.		<i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Price to Book Value</i> (PBV).	3. Analisis regresi linear berganda	Total aktiva	Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara Bersama-sama profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
		4.	Data sampel <i>Purposive Sampling</i>			
8.	Neisya Dieta Vaeza & Wahjoe Hapsari, (2015), Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.	1.	Varibel independen Profi- tabilitas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen	1. Variabel independen Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan kebijakan dividen secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, keempat variabel tersebut	<i>e- Proceeding of Management</i> : Vol.2, No.3 Desember 2015. ISSN : 2355-9357
		2.	Variabel dependen Nilai Perusahaan	2. Indikator penelitian Total Asset		
		3.	Indikator penelitian <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Dividend Payout</i>			

			<i>Ratio</i> (DPR), <i>Price to Book Value</i> (PBV).		yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan kebijakan dividen		
		4.	Data sampel <i>Purposive Sampling</i>		berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan		
		5.	Analisis regresi data panel				
9.	Destya Aida Sofiatin, (2020), Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	1.	Variabel independen Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen	1.	Variabel independen Likuiditas, Ukuran Perusahaa	Profinitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas perusahaan dan kebijakan dividen secara parsial mampu memprediksi nilai perusahaan	Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) Vol. 01 Nomor 01 Tahun 2020 (Hal: 47-57)
		2.	Variabel dependen Nilai Perusahaan	2.	Indikator penelitian <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), Total aktiva, Tobin's Q		
		3.	Indikator penelitian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	3.	Analisis regresi linear berganda		
		4.	Data sampel <i>Purposive Sampling</i>				
10.	Robinhot Gultom, Agustina & Sri Widia Wijaya, (2013), Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.	1.	Variabel independen Profitabilitas	1.	Variabel independen Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan	Secara Bersama-sama terdapat pengaruh antara struktur modal, likuiditas, ukuran	Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 3, No. 1 April 2013
		2.	Varibel dependen Nilai Perusahaan				
		3.	Indikator penelitian	2.	Indikator penelitian		

		4. Data sampel <i>Purposive Sampling</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	3. Analisis regresi linier berganda	<i>Current Ratio (CR), Net Profit Margig (NPM), ln (Total Aktiva), Price Earning Ratio (PER)</i>	perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun variabel struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	
11.	Ranti Damayanti & Agus Sucipto, (2022), <i>Finance Sector In Indonesian Stock Exchange 2016-2020 Period</i>	1. Variabel independen 2. Variabel dependen 3. Indikator penelitian	1. Variabel independen 2. Variabel dependen 3. Indikator penelitian <i>Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR),</i>	1. Variabel independen 2. Variabel Intervening 3. Indikator penelitian 4. Analisis jalur	<i>Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR)</i>	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kebijakan	<i>International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)</i> Vol-6, 2022 E-ISSN: 2614-1280 P-ISSN 2622-4771



---

<p><i>Price to Book Value (PBV)</i></p> <p>4. Data sampel <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>dividen ber-pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian profitabilitas dan <i>leverage</i> ber-pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, likuiditas ber-pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen tidak mampu memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak ber-pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan</p>
---	--

---

					dividen, kebijakan dividen ber-pengaruh tidak langsung terhadap <i>leverage</i> pada nilai perusahaan	
12.	Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni & Bambang Suprayitno, (2019), Perusahaan Sektor <i>Real Estate</i> , Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen Profitabilitas, <i>leverage</i>, Kebijakan Dividen</li> <li>Variabel dependen Nilai Perusahaan</li> <li>Indikator penelitian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</li> <li>Data sampel <i>Purposive Sampling</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen Likuiditas, Ukuran Perusahaan</li> <li>Indikator penelitian <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), ln (Aktiva Total), Tobin's Q</li> <li>Analisis regresi berganda</li> </ol>	Likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan ber-pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel <i>leverage</i> tidak ber-pengaruh terhadap nilai perusahaan	Jurnal Akuntansi Vol. 9, No.1 2019 ISSN 2303-0356	
13.	Alfiatul Maulida & Maria Evania Karak, (2021), <i>On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen Profitabilitas, <i>Leverage</i> Kebijakan Dividen</li> <li>Variabel dependen Nilai Perusahaan</li> <li>Indikator penelitian <i>Return On</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen Ukuran Perusahaan</li> <li>Indikator penelitian ln (Aktiva Total)</li> <li>Analisi regresi berganda</li> </ol>	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas dan kebijakan dividen ber-pengaruh terhadap nilai perusahaan	<i>International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)</i> Vol-5, Issue-2, 2021 (IJEBAR) E-ISSN:	

	(IDX) For The 2014- 2018 Period		<i>Equity</i> (ROE), <i>Debt to</i> <i>Equity</i> <i>Ratio</i> (DER), <i>Dividend</i> <i>Payout</i> <i>Ratio</i> (DPR) <i>Price to</i> <i>Book Value</i> (PBV)			2614-1280 P-ISSN 2622-4771
		4.	Data sampel <i>Purposive</i> <i>Sampling</i>			
14.	Jamaluddin Ali, Ridwan Faroji & Osman Ali, (2021), Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	1. Variabel independen Profita- bilitas 2. Variabel dependen Nilai Perusahaan 3. Indikator penelitian <i>Return On</i> <i>Equity</i> (ROE), <i>Price to</i> <i>Book Value</i> (PBV) 4. Data sampel <i>Purposive</i> <i>Sampling</i>	1. Indikator penelitian <i>Return On</i> <i>Assets</i> (ROA), dan <i>Net</i> <i>Profit</i> <i>Margin</i> (NPM) 2. Analisis Regresi linear berganda	secara parsial profita- bilitas yang diproksikan oleh <i>Return</i> <i>On Assets</i> (ROA) ber- pengaruh negatif, dan proksi lain dari profita- bilitas yaitu <i>Return On</i> <i>Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit</i> <i>Margin</i> (NPM) ber- pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara Bersama- sama profita- bilitas (ROA, ROE, NPM) ber-	Jurnal NERACA PERADAB AN, Vol. 1, No. 2, Mei 2021.	

					pengaruh terhadap nilai perusahaan.	
15.	Ni Kadek Rai Prastuti & I Gede Merta Sudiarta (2016) Perusahaan Manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen Kebijakan dividen</li> <li>Variabel dependen Nilai Perusahaan</li> <li>Indikator penelitian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) <i>Price to Book Value</i> (PBV)</li> <li>Data sampel <i>Purposive Sampling</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen Struktur modal, Ukuran perusahaan</li> <li>Indikator penelitian ln (Aktiva Total)</li> <li>Analisi regresi linear berganda</li> </ol>	Struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.3, 2016: 1572-1598 ISSN : 2302-8912	
16.	Wastam Wahyu Hidayat, (2019), Perusahaan Manufaktur di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen <i>Leverage</i>.</li> <li>Variabel dependen Nilai Perusahaan</li> <li>Indikator penelitian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Price to Book Value</i> (PBV)</li> <li>Data sampel <i>Purposive Sampling</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen Ukuran perusahaan <i>Return On Equity</i></li> <li>Indikator penelitian ln (Aktiva Total)</li> <li>Analisi regresi berganda</li> </ol>	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Return On Equity</i> terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Forum Ekonomi, 2019, SSN Print: 1411-1713 ISSN Online: 2528-150X	

17.	Evi Dwi Kartikasasri Agung Hermantono Annita Mahmudah (2020). Perusahaan manufaktur	1. Variabel independen <i>Dividen, Leverage.</i> 2. Variabel dependen Nilai Perusahaan 3. Indikator penelitian <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> 4. Data sampel <i>Purposive Sampling</i>	1. Variabel independen <i>Good Corporate Governance</i> 2. Indikator penelitian ke-pemilikan insti-tusional & ke-pemilikan manjerial <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> Tobin's Q	tata kelola perusahaan yang baik yang proksi oleh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada Nilai Rasio pembayaran dividen, <i>leverage</i> yang proksi dengan rasio hutang terhadap aset dan rasio hutang terhadap ekuitas, kinerja keuangan yang proksi dengan pengembalian aset dan laba atas ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan	<i>International Research Journal of Business Studies</i> , Vol. XII No. 03, December 2019 - March 2020, ISSN: 2089-6271   e-ISSN: 2338-4565
18.	Roy Budiharjo (2020),	1. Variabel independen <i>Leverage</i>	1. Variabel independen <i>Eenviro-</i>	<i>Environmental Performanc</i>	<i>American Journal of Humanities</i>

	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> tahun 2015-2018	2. Variabel dependen Nilai Perusahaan 3. Indikator penelitian <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), 4. Data sampel <i>Purposive Sampling</i>	<i>mental performance, Good Corporate Governance</i> 2. Indikator penelitian <i>Institutional Ownership, Independent</i> <i>Commissioner, Audit Committee, Tobin's Q.</i> 3. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	<i>e dan leverage</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>The Audit Committee</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan terakhir <i>Institutional Ownership</i> dan <i>Independent Commissioners</i> tidak memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	<i>and Social Sciences Research</i> (AJHSSR) e-ISSN:2378-703X Volume-4, Issue-8, pp-455-464
19.	Umar abbas Ibrahim & Abdul Qudus Isiaka (2020) Perusahaan yang di kutif di Bursa Efek Nigeria	1. Variabel dependen Nilai Perusahaan 2. Data sampel <i>Purposive Sampling</i> 3. Analisa Data Panel	1. Variabel independen <i>financial Leverage</i> 2. Indikator penelitian <i>financial leverage, Tobin's Q.</i>	Terdapat hubungan kausal negatif antara <i>financial leverage</i> dengan <i>firm value</i> .	<i>European Journal of Business and Management</i> ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.12, No.3, 2020
20.	Dedi Rossidi	1. Variabel independen	1. Indikator penelitian	<i>Leverage</i> diprediksi	Jurnal Sains

Sutama & Erna Lisa, 2018, Perusahaan sektor manufaktur <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2. Variabel dependen Nilai Perusahaan 3. Indikator penelitian <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Price to Book Value</i> (PBV) 4. Data sampel <i>Purposive Sampling</i>	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) 2. Analisa regresi berganda	ber-pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu pula dengan profitabilitas. Kemudian secara Bersama-sama keduanya ber-pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Manajemen & Akuntansi, Vol. X No. 1 Februari 2018.
--	---	---	--	--

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan sebagai salah satu entitas ekonomi, didirikan dalam bentuk organisasi bertujuan untuk memperoleh kemakmuran dalam hal ini laba atau keuntungan. Pemanfaatan sumber daya serta pengelolaan modal, hutang dan asset menjadi salah satu cara bagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Besarnya keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membantu perusahaan dalam memperoleh pembiayaan dari luar guna keberlangsungan operasional maupun ekspansi perusahaan.

Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan keuntungan yang baik dianggap lebih menarik bagi investor. Hal tersebut karena dapat meminimalisir kekhawatiran investor akan pengembalian investasi atas dana yang telah

ditanamkan di suatu perusahaan. Tingginya kemampuan pembayaran atas suatu investasi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi seorang investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar secara keseluruhan menilai perusahaan (Hernomo, 2017). Brigham dan Houston (2007) dalam Hernomo (2017) mengemukakan bahwa dalam teori sinyal, nilai perusahaan ditunjukkan melalui sinyal yang dapat diterima investor melalui harga saham perusahaan, keputusan pendanaan, dan kegiatan investasi perusahaan.

Nilai perusahaan tidak hanya penting bagi investor, tetapi bagi perusahaan sendiri nilai perusahaan juga penting. Hal tersebut karena nilai perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan. Maka dari itu, memaksimalkan nilai perusahaan menjadi acuan bagi perusahaan untuk dapat mengelola perusahaan dengan harapan mampu memberikan keuntungan dan kemakmuran bagi semua elemen yang terlibat termasuk perusahaan dan investor. Dikatakan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran secara maksimal kepada investor apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat kemakmuran para investor (Suffah & Riduwan, 2016).

Nilai perusahaan, dalam kaitannya dengan penelitian ini merupakan variabel dependen yang diukur dengan membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Kemudian profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen menjadi variabel independen pada penelitian ini yang



selanjutnya akan dijelaskan untuk masing-masing variabel independen berkaitan dengan hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Profitabilitas sebagai salah satu variabel independen pada penelitian ini yang diprosikan oleh *Return On Equity* (ROE) merupakan elemen penting perusahaan yang berorientasi pada laba. Profitabilitas dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai kemampuan pimpinan dalam mengelola perusahaan, sedangkan bagi investor profitabilitas dijadikan sebagai signal untuk melakukan penanaman modal pada sebuah perusahaan (Marinda & Wahidahwati, 2019). Kemudian profitabilitas mampu menunjukkan prospek sebuah perusahaan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan tersebut baik yang kemudian akan berdampak pada tingginya minat investasi pada saham tersebut sehingga respon positif ditunjukkan oleh investor dan nilai perusahaan akan meningkat (Lumoly, et al., 2018). Didukung dengan teori sinyal, bahwa profitabilitas dianggap memberi sinyal kepada investor untuk berinvestasi. Sebab perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas tinggi dianggap mampu memberikan keuntungan investasi untuk investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Putra et., al, 2022). Sebab kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mampu menumbuhkan kepercayaan pada investor, kemampuan perusahaan menghasilkan laba menunjukan bahwa manajemen perusahaan juga baik (Lubis et al., 2017)

*Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai alat ukur untuk memproksikan profitabilitas sebab memiliki keterkaitan untuk dihubungkan

dengan nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price to Book Value* (PBV) dan menunjukkan berapa besar tingkat pengembalian atas modal atau equity yang akan ditanamkan oleh investor (Purnama, 2016). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut karena menunjukkan baiknya pengelolaan perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan dan kemakmuran investor di masa mendatang. Kemudian keadaan perusahaan yang *profitable* mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham, permintaan saham yang meningkat berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat pula (Martikarini, 2013). Sejalan dengan penelitian Vaeza & Hapsari (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi dalam hal ini diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena keuntungan yang besar mencerminkan tingkat pengembalian yang besar pula sehingga meningkatkan harga saham dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan juga sebab di mata investor perusahaan memiliki prospek masa depan yang sangat baik.

Sehingga, dari pemaparan diatas ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap citra suatu perusahaan. Maka, hipotesis yang dibangun adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, *leverage* yang merupakan variabel independen lain pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017 : 112). Penggunaan utang dalam suatu

kegiatan operasional perusahaan akan baik apabila diikuti dengan keputusan pembiayaan yang benar dan pengelolaan yang baik. Sebab penggunaan utang atau *leverage* sebagai salah satu pembiayaan perusahaan sangatlah sensitif pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi bisa menimbulkan beban serta risiko bagi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, teori sinyal mendukung bahwa *leverage* yang tinggi memberikan sinyal yang buruk bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Kemudian, dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, penggunaan *leverage* yang tinggi memberikan kekhawatiran bagi investor karena *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa besar pula beban utang yang ditanggung perusahaan. Besarnya beban utang yang dipikul perusahaan berdampak pada berkurangnya laba yang diterima perusahaan dan otomatis tingkat pengembalian atas dana yang diinvestasikan investor juga berkurang sehingga hal tersebut dapat menurunkan nilai suatu perusahaan (Rahmasari et al., 2019). Sehingga, investor akan sangat berhati-hati berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi karena semakin tinggi tingkat *leverage* semakin tinggi pula risiko investasinya.

*Leverage* merupakan suatu kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Kemampuan dalam pemenuhan kewajiban ini mampu dilihat dari rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menggambarkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dan seberapa banyak penggunaan utang yang digunakan perusahaan sebagai pendanaan. Tingginya penggunaan utang mampu membahayakan perusahaan

karena bisa saja perusahaan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* yaitu kondisi suatu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit keluar dari beban utang tersebut (Sofiatin et al., 2020). Selain itu perusahaan dengan jumlah utang yang besar menunjukkan biaya utang yang besar pula yang mana beban tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dibangun adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Marinda & Wahidahwati (2019) yang megemukakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif karena investor memiliki pandangan yang negatif terhadap utang yang besar dan cenderung memilih investasi pada perusahaan dengan resiko utang yang rendah pula. Sehingga bisa diidentifikasi bahwa dengan tingkat utang yang rendah mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan bagaimana proporsi laba yang diperoleh perusahaan diputuskan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau justru ditahan sebagai tambahan modal untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Berkaitan dengan *signalling theory*, keputusan pembagian dividen akan ditangkap investor sebagai sinyal untuk mendapat keuntungan, namun dapat pula menjadi sinyal buruk apabila besaran dividen yang dibagikan menurun dari periode sebelumnya. Selain itu, keputusan membagikan dividen yang disertai dengan besaran yang setiap tahun terus meningkat mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, sebab berdasarkan teori *Bird In The Hand* investor cenderung lebih menyukai pengembalian yang berasal dari

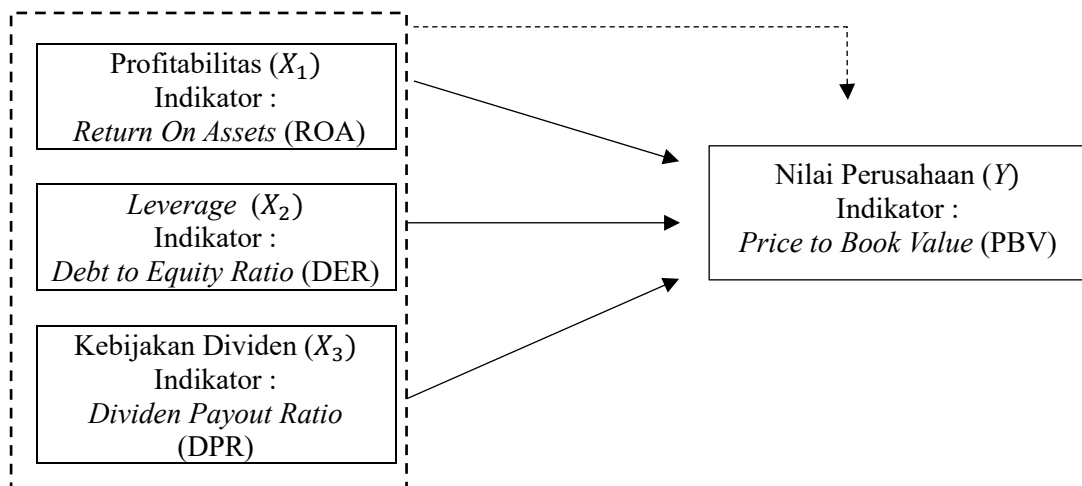
dividen (Hernomo, 2017). Ditegaskan kembali oleh Rahmasari et al., (2019) bahwa besarnya nilai dividen yang dibagikan akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Pembayaran dividen juga dipandang sebagai sinyal baik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Pembagian dividen yang tinggi membuat citra perusahaan baik di mata investor sebab mampu mengurangi kekhawatiran investor akan resiko investasi yang dilakukannya terhadap perusahaan tersebut. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan dana kepada perusahaan karena berfikir *earning* yang diperoleh akan jauh lebih cepat dalam pengembalian modal yang telah ditanamkan pada perusahaan (Suffah & Riduwan, 2016).

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang membandingkan antara nilai dividen dengan laba tahun berjalan. Semakin tinggi rasio ini maka nilai perusahaan akan meningkat pula karena menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Besarnya nilai dividen yang dibagikan akan membuat investor tertarik dan kekhawatiran akan investasi yang akan dilakukan berkurang sehingga citra perusahaan di mata investor meningkat.

Sehingga berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dibangun yaitu kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Rahmawati & Rinofah (2021) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa semakin tinggi dividen yang dibagikan meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan *bird in*

*the hand theory* yang menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen akan dimaksimalkan oleh perusahaan sebab investor menganggap bahwa resiko dividen tidak sebesar capital gain, sehingga investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen.

Sehingga, bagan kerangka pemikiran yang dibuat berdasarkan pemaparan di atas yaitu:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

———— secara parsial,      - - - - - secara Bersama-sama.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian yang dibangun penulis yaitu:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.